

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Elvira Arindra Veradine
elviraarindra321@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, environmental cost, and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on financial performance. The firm value was measured by the Natural logarithm (Ln) assets total. Moreover, the environmental cost was measured by CSR cost divided by net profit. Then, CSR disclosure was measured by disclosure item list based on the Global Reporting Indeks (GRI) and compared to the company's item disclosure. The research was quantitative. The population was Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 13 companies as the sample. Therefore, in total, there were 61 data samples collected. The data were secondary in the form of financial statements and annual reporter. They were obtained from www.idx.co.id or the Gallery of Investment of Indonesia Stock Exchange (GIBEL) STIESIA Surabaya. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The result showed that both firm value and environmental cost did not affect financial performance. However, CSR disclosure had a positive effect on financial performance.

Keywords: firm size, environment cost, corporate social responsibility disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma natural (Ln) total aset, biaya lingkungan menggunakan biaya CSR dibagi laba bersih, pengungkapan CSR menggunakan daftar item pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Indeks* (GRI) dan dibandingkan dengan item yang diungkapkan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 61 data. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari www.idx.co.id ataupun Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) STIESIA Surabaya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat kompleks menyangkut dengan keefektifitasan pemanfaatan modal dan menyangkut dengan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja perusahaan, perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga dapat

membantu mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Persaingan antar perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terus meningkat dari tahun ke tahun memerlukan sumber daya keuangan yang memadai agar perusahaan manufaktur dapat bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan tetap kompetitif adalah dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal, maka dari itu kinerja keuangan sangat penting bagi kelanjutan pertumbuhan perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Sartono (2010), ukuran perusahaan adalah gambaran besar dan kecil perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar perusahaan maka semakin sering mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan bisnisnya dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditunjang oleh aset yang dimilikinya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah lingkungan. Beberapa literatur memberikan pandangan luas terkait praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang diakibatkan oleh kualitas lingkungan yang dibawah standar (Hansen dan Mowen, 2009). Biaya yang digunakan untuk mengukur biaya lingkungan hidup adalah biaya kegiatan untuk kegiatan CSR. Semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Hal ini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan mengharumkan nama perusahaan, yang secara otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pengungkapan informasi lingkungan yang tersedia dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Memperoleh *review* yang baik merupakan sebuah keuntungan besar bagi perusahaan karena dinilai mempunyai potensi menjadi perusahaan yang dipercaya oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan mendapatkan keuntungan yang lebih bersaing karena masyarakat sebagai konsumen mengharapkan produk atau jasa yang bersahabat dengan lingkungan dan meminimalisir kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya laba suatu perusahaan maka kinerja keuangannya akan meningkat seiring dengan kesan dan pandangan positif dari masyarakat sekitar dan lingkungan, serta akan tetap menjadi perusahaan dengan pengelolaan lingkungan yang unggul.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Legitimacy Theory

Prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa suatu organisasi atau bisnis akan tetap berlanjut keberadaannya jika masyarakat memandang bahwa organisasi tersebut beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri (Ulum,

2017). Teori legitimasi merekomendasikan agar dunia usaha memastikan bahwa aktivitas dan kinerja mereka dapat diterima secara sosial.

Teori legitimasi juga berpendapat bahwa pengungkapan sosial dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut berada. Kebijakan pengungkapan informasi suatu perusahaan dianggap sebagai faktor penting bagi manajer untuk mempengaruhi persepsi pihak lain atau organisasi. Teori legitimasi ini dianggap penting bagi perusahaan karena legitimasi sosial pelaku usaha merupakan faktor strategis bagi perkembangan usaha di masa depan. Teori legitimasi merupakan cerminan hubungan sosial antara bisnis dan masyarakat. Legitimasi masyarakat menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya karena legitimasi dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi usahanya di masyarakat (Niasari, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan digambarkan sebagai salah satu bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya. Melalui aktivitas keuangan suatu perusahaan, pihak luar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Angka ini dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan oleh pihak eksternal dan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio-rasio yang diperoleh dari laporan keuangan atau data harga saham.

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk memperoleh informasi sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar perusahaan maka semakin sering mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan bisnisnya, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditunjang oleh aset yang dimilikinya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, seperti total pendapatan, total aset, jumlah karyawan.

Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan adalah biaya yang diakibatkan oleh dampak kegiatan suatu organisasi atau perusahaan terhadap lingkungan. Biaya lingkungan ini mencerminkan biaya aktual dari input dan proses bisnis, sekaligus memastikan profitabilitas, dan diterapkan untuk mengukur kualitas dan biaya layanan atau jasa (Setiawan et al., 2018). Menurut pendapat Hansen dan Mowen (2017), biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang akan dicapai. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Fitriani, 2013).

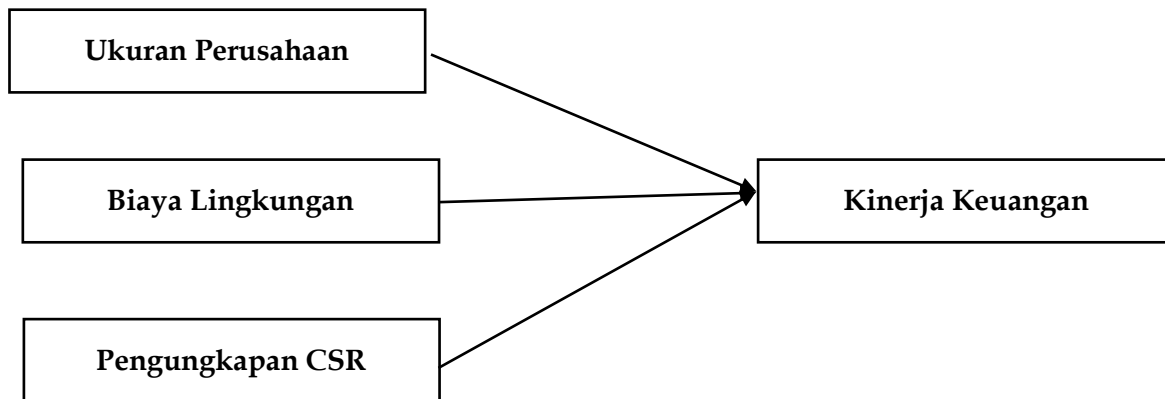
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengungkapan suatu informasi yang berkaitan dengan lingkungan didalam laporan perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan, dan masyarakat dapat mengawasi

aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Menurut Rahmawati dan Subardjo (2017) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Suratno (2006) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berikut ini rerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dengan skala besar dan sumber keuangan yang signifikan juga akan mengumumkan informasi yang lebih detail dan informatif untuk keperluan internal. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan stabilitas perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. . Perusahaan besar dan sukses mudah dikenali di pasar modal karena memiliki kinerja yang sangat baik sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Lingkungan hidup merupakan biaya yang timbul akibat kualitas lingkungan hidup yang dibawah standar. Semakin tinggi biaya lingkungan, maka semakin banyak uang yang harus dikeluarkan perusahaan, yang dapat menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya. semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin banyak pula uang yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun hal ini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang, yang nantinya akan menarik perhatian masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan dapat memberikan reputasi baik bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H₂: Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kumpulan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup suatu perusahaan pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif yang lebih karena konsumen mengharapkan produk atau jasa yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga menimbulkan kesan yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan tetap menjadi perusahaan yang unggul dalam pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang mengungkapkan kepeduliannya terhadap lingkungan meningkatkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap produk yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H₃: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Penelitian ini merupakan penelitian dasar karena penelitian ini lebih ditunjukkan untuk mengetahui, menjelaskan dan memprediksikan fenomena alam dan sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2018-2022 yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dan laporan tahunan yang diperoleh oleh peneliti. (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* data biaya CSR tahun 2018-2022 yang diperoleh oleh peneliti.

Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan data sebanyak 65. Data penelitian tersebut tidak terdistribusi normal, maka dilakukan analisis data outlier. *Outlier* merupakan data dimana terdapat karakteristik yang terlihat sangat berbeda dari data pengamatan lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim (Ghozali,2018). Jumlah data outlier sebanyak 4 data, sehingga jumlah sampel mengalami penurunan dari 65 menjadi 61 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Laporan keuangan tersebut

didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diperoleh dari situs resmi perusahaan, Galeri Investasi STIESIA Surabaya, dan melalui laman resmi www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, biaya lingkungan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun pengukurannya sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan penetapan terhadap besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset maka dapat menunjukkan bahwa semakin besar harta perusahaan serta semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks dalam mengelola. Secara matematis variabel ukuran perusahaan yang digunakan untuk menghitung yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya fokus pada biaya lingkungan saja namun juga perlu mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi (Setiawan et al., 2018). Biaya lingkungan pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengungkapan suatu informasi yang berhubungan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah menggunakan checklist yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *disclose-scoring* menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI).

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum sum, dan *range* (ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal mengenai pengaruh ukuran perusahaan, biaya lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka peneliti melakukan uji asumsi klasik agar hasil yang didapatkan merupakan persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan tepat waktu. Ada beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis berganda. Alat untuk menganalisis pengaruh dari variabel yang diteliti terdiri dari:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $\geq 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari tingkat *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* $> 0,01$. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,01$ maka terjadi tanda multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh ukuran Perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi linear berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) tujuannya untuk menentukan kemampuan model untuk memperhitungkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berada antara 0

sampai 1, sehingga nilai R^2 dikatakan tepat jika lebih besar dari 0,5. Secara umum, nilai regresi berganda cocok untuk diteliti karena sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) Uji F secara simultan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 maka model penelitian tidak layak digunakan. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi F-hit < 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti salah satu variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, model regresi fit. (2) Jika signifikansi F-hit \geq 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti semua variabel bebas yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, model regresi tidak fit.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis merupakan pengujian model regresi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) ketentuan dari pengujian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	61	27.435	30.795	28.81138	1.028226
Biaya Lingkungan	61	.000	.844	.02181	.107737
Pengungkapan CSR	61	.099	.440	.27248	.078591
ROA	61	.021	.607	.12075	.103031
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

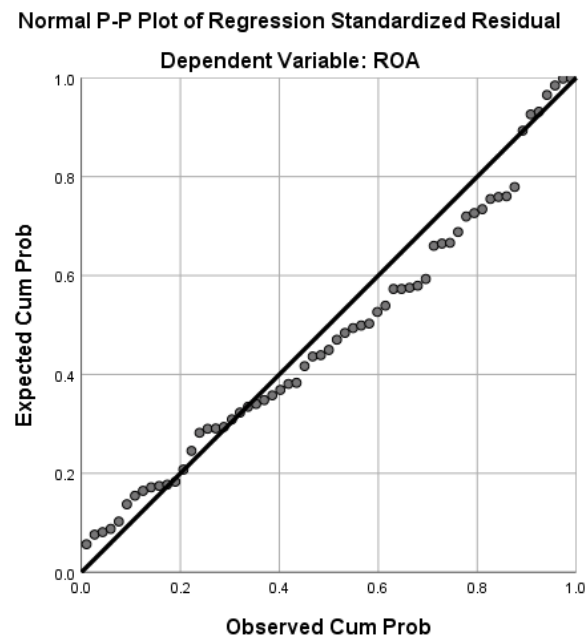
Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 61 data dengan 13 perusahaan pada periode 2018-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 27,435, nilai maximum 30,795, nilai mean 28,81138, dan nilai standar deviasi sebesar 1,028226. Variabel Biaya Lingkungan nilai minimum 0,000, nilai maximum 0,844, nilai mean 0,02181, dan nilai standar deviasi sebesar 0,107737. Variabel Pengungkapan CSR memiliki nilai minimum 0.099, nilai maximum 0,440, nilai mean 0,27248, dan nilai standar deviasi sebesar 0,78591. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,021, nilai maximum 0,607, nilai mean 0,12075, dan nilai standar deviasi sebesar 0,103031.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas dapat dideteksi menggunakan *Normal P-Plot* dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik penyebaran mengikuti di sekitar

garis diagonal, maka persamaan regresi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan grafik *Normal P-Plot* yang telah di uji menggunakan SPSS versi 25 disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 uji normalitas yang menggunakan grafik *Normal P-Plot* menggambarkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta tidak menyebar jauh dari garis diagonal tersebut. Maka pada penelitian ini model regresi yang digunakan dikatakan telah berdistribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat 2 kali uji. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil uji normalitas, pengajuan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikan atau ($sig. > 0,05$) maka data telah terdistribusi normal dan layak untuk digunakan. Berikut hasil uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45969592
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.054
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0,109 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar 0,067 > 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas yang menggunakan *Normal P-Plot* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel independen (variabel bebas). Persamaan regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	.940	1.064
Biaya Lingkungan	.985	1.016
Pengungkapan CSR	.940	1.064

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2024 (Diolah)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.940, Biaya Lingkungan sebesar 0.985 dan Pengungkapan CSR sebesar 0.940. Sedangkan nilai VIF pada Ukuran Perusahaan sebesar 1,064, Biaya Lingkungan sebesar 1,016 dan Pengungkapan CSR sebesar 1,064. Ketiga variabel independen tersebut menunjukkan nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Regresi yang tidak terjadi autokorelasi adalah regresi yang baik. Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi, dengan batas nilai diantara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.860

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Biaya Lingkungan, Size

b. Dependent Variable: ROA

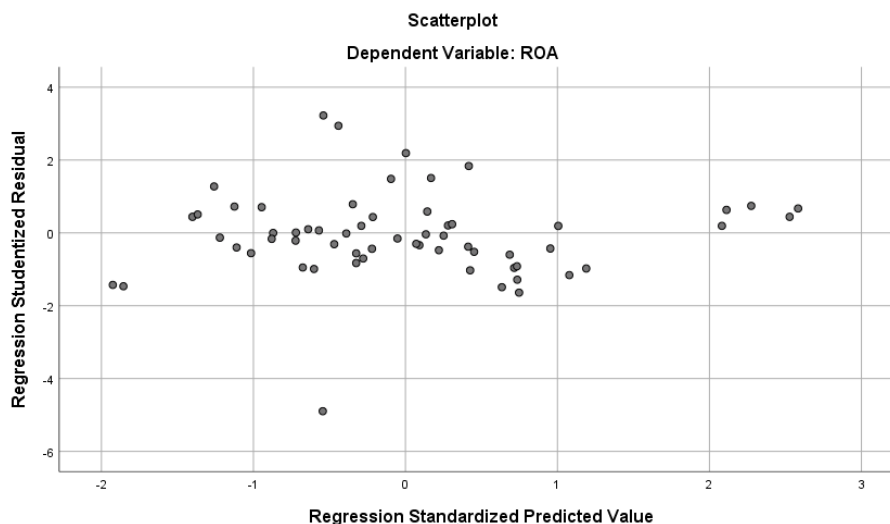
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,860, dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan 2 ($-2 < 0.860 < 2$), hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi atau terbebas dari adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti melebar kemudian menyempit atau bergelombang maka data tersebut terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik pada grafik *Scatterplot* tidak membentuk pola atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada gambar 3 diatas yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Biaya Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*). Hasil pengujian analisis regresi berganda yang telah di lakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.344	1.726		-.779	.439
	Size	.105	.061	.212	1.713	.092
	Biaya Lingkungan	.099	.570	.021	.173	.863
	Pengungkapan CSR	2.076	.799	.322	2.599	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji regresi linier berganda yang terdapat dalam Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = -1,344 + 0,105 \text{ Size} + 0,099 \text{ BL} + 2,076 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,105, hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 0,099 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif atau searah. Variabel Pengungkapan CSR memiliki nilai koefisien sebesar 2,076, hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif atau searah.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur besar pengaruh dan seberapa jauh kemampuan persamaan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti menunjukkan hampir semua variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan agar dapat melakukan prediksi terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R²) yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.135	.471638	.860

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Biaya Lingkungan, Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135 atau 13,5% yang berarti bahwa variasi dari variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 13,5% oleh variabel ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sisanya, dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi pada penelitian ini sebesar 86,5%.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model (uji f) merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah permodelan yang dibangun secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau tidak. Jika nilai $F < 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $F > 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (uji f) yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.756	3	.919	4.130	.010 ^b
	Residual	12.679	57	.222		
	Total	15.435	60			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Biaya Lingkungan, Size

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji f) pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 4,130 dengan nilai sig 0,010 dimana nilai sig tersebut $< 0,05$, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama variabel

ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan kinerja keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan toleransi kesalahan sebesar 0,05 dengan syarat jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini berarti masing-masing variabel ukuran perusahaan, biaya lingkungan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.344	1.726		-.779	.439
	Size	.105	.061	.212	1.713	.092
	Biaya Lingkungan	.099	.570	.021	.173	.863
	Pengungkapan CSR	2.076	.799	.322	2.599	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dijelaskan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,105. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,099. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel Pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar 2,076. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara individual variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,105 dan nilai signifikansi sebesar 0,092. Dengan kriteria $0,092 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi faktor penentu efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki atau besarnya total penjualan yang diterima selama periode tertentu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan tergambar dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki nilai kinerja keuangan yang besar, begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil belum tentu memiliki kinerja keuangan yang rendah.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara individual variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,863. Dengan kriteria $0,863 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan di dapati menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Namun seringkali perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang mengakibatkan tidak terlihat di laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan tetap tidak mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan, maka tidak terlihat dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Dan bisa terjadi dikarenakan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan, dicatat sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi perusahaan. Dengan begitu membuktikan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara individual variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 2,076 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Dengan kriteria $0,012 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar akan meningkatkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada produk yang dihasilkan. Selain itu, dalam penilaian *Global Reporting Index* (GRI) tidak hanya terdapat aspek lingkungan saja tetapi juga aspek ekonomi, sosial, sumber daya dan lainnya yang dibutuhkan sebagai satu kesatuan untuk menilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka pendek dan jangka panjang kepada lingkungan dan masyarakat sekitar untuk merealisasikan perkembangan berkelanjutan pada perusahaan yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya pendapatan dari penjualan dan pangsa pasar yang tinggi, karena masyarakat/konsumen akan lebih tertarik dengan produk yang ramah lingkungan. Jika perusahaan terus berkomitmen dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya, maka membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh nilai kinerja keuangan yang besar. Begitu pula sebaliknya, perusahaan kecil belum tentu memiliki nilai kinerja keuangan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan bukan sebagai faktor penentu efisiensi serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan. (2) Biaya Lingkungan pada penelitian ini menjelaskan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengabaikan biaya lingkungannya atau perusahaan mencatatnya sebagai beban dan administrasi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga biaya lingkungan yang

dikeluarkan untuk kegiatan CSR tidak tercatat dalam laporan keuangan yang mengakibatkan tidak terlihat adanya dampak pada kinerja keuangan. (3) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini menjelaskan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab lingkungannya, maka akan mendapatkan kepercayaan dan citra positif dari masyarakat karena perusahaan tersebut telah memenuhi kewajiban kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor *food and beverage*, sehingga belum bisa dikatakan mewakili seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 3 yaitu ukuran perusahaan, biaya lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (3) Pada penelitian ini tidak semua perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pengungkapan lingkungan di dalam laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). (4) Periode penelitian yang terbatas hanya dalam jangka waktu 5 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan dan mungkin bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya maupun pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor perusahaan lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen dengan yang lain, yang kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. (3) Menambah periode pengamatan yang lebih lama agar sampel penelitian yang didapatkan jauh lebih banyak, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriani. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 1(1), 137-148.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 edisi 8. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2017. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Niasari, R. 2019. Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan bumh tahun 2015-2018. *Skripsi*, 2018-2021.
- Rahmawati, M, I., Subardjo, A. 2017. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22 (2).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE. Yogyakarta
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., dan Pranaditya, A. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan

- Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Journal Of Accounting* 2018, 4(4), 1-12.
- Suratno. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi* 9, (23-26 Agustus). Padang
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ulum, I. 2017. *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. In Akuntansi.